

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT
PSAK NO. 23 PADA PT. DHARMA UTAMA METRASCO
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi (S.Ak)*



OLEH :

Nama : SITI ZULAIKA

NPM : 1405170318

Program Stud : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SITI ZULAIKA
NPM : 160517031
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ~~PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 PADA PT. DHAYANA UTARA METRASCO MEDAN~~

Dinyatakan : *B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si

NOVIEN RIALDY, SE, M.Si

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

ABSTRAK

SITI ZULAIKA. NPM 1405170318. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT Dharma Utama Metrsco Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengakui dan mengukur pendapatannya telah sesuai dengan PSAK No. 23. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah komparatif, data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan untuk mengakui pendapatannya adalah metode dasar kas dimana pendapatan diakui pada saat penerimaan pembayaran. Seharusnya pengakuan pendapatan PT Dharma Utama Metrasco menggunakan dasar akrual yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Untuk pengukuran pendapatan PT Dharma Utama Metrasco telah menetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No. 23 terlihat dari pengakuan pendapatan yang diuku dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima oleh perusahaan.

Kata Kunci : *pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, PSAK No. 23*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Dharma Utama Metrasco Medan”. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam mempersiapkan penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda **Warto** dan Ibunda yang tercinta **Ngatemi** yang telah membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan hingga ke bangku kuliah, dan yang selalu mendukung dan mendoakan penulis baik secara moril maupun materil demi keberhasilan penulis, serta abang dan kakakku tersayang **Heri, Imran , Sri** dan **Devi** yang sudah memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri, SE, M.M M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Lufriansyah , SE, M.Ak** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Ibu **Lilis Tantriady** selaku Manager PT. Dharma Utama Metrasco Medan.
9. Ibu **Peggy Rita** selaku sekretaris PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
10. Bapak **Hardy Satio** selaku *ticketing* PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
11. Ibu **Intan** dan **Lisa** selaku *ticketing* PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
12. Bapak **Heri** selaku *ticketing* PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
13. Kakak **Jeny** selaku kepala bagian invoice PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
14. Ibu **Juriah** selaku kepala bagian administrasi PT.Dharma Utama Metrasco Medan.
15. Seluruh **karyawan** PT. Dharma Utama Metrasco Medan.
16. Seluruh **staff dan semua karyawan Biro Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

17. Seluruh **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan pelajaran dan tuntunan selama mengikuti perkuliahan.
18. Abang **Rudi Hartono** yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi.
19. Sahabat-sahabatku, **Siti Rahmawani, Widdia, Purwanti, Nadilla Tamimi, Indri herika dan Syabania Eka Putri** yang telah memberikan dukungan.
20. Seluruh teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas B Akuntansi Malam.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017

Penulis

SITI ZULAIKA

1405170318

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	12
2. Pendapatan.....	13
a. Pengertian Pendapatan.....	13
b. Klasifikasi Pendapatan	17
c. Karakteristik Pendapatan	19
d. Pengakuan Pendapatan	21

e. Pengukuran Pendapatan	25
3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No.23	27
4. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Tabel I-1	Laporan Laba Rugi PT.Dharma Utama Metrasco	4
Tabel I-2	Penelitian terdahulu	30
Tabel II-1	Rincian waktu penelitian.....	33
Tabel III-1	Pendapatan Perusahaan 2012 -2013	45

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Gambar II-1	Krangka berfikir	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum. Disamping itu ada juga dikenal dengan organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan.

Setiap organisasi yang bertujuan mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Bagi banyak pemakai laporan keuangan, laba bersih dianggap berguna. Salah satu komponen dari unsur-unsur laba yaitu pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha baik usaha dagang maupun jasa. Perusahaan berlomba-lomba meningkatkan pendapatan

yang mana laba tersebut digunakan untuk keperluan perusahaan. Pada hakekatnya laba adalah tambahan pendapatan yang berupa harta, benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatannya. Tujuan utama pelaporan laba. Laba haruslah merupakan hasil penerapan aturan atau prosedur yang logis serta konsisten secara interual.

Pendapatan merupakan indikator pembentukan laba. Pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuannya agar dapat mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya. Pendapatan merupakan kegiatan pokok komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan. Pada setiap periode akuntansi perusahaan pada umumnya akan membuat laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang dibuat, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat melihat posisi keuangan perusahaan dan pihak manajemen dapat mengambil kebijakan-kebijakan guna kelangsungan perusahaan untuk kedepannya.

Dalam akuntansi pendapatan permasalahan utama adalah pada saat pengakuan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa

yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar keuangan akuntansi juga memuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

PT. Dharma Utama Metrasco, bahwa perusahaan yang bergerak dibidang biro perjalanan yang menyediakan voucher hotel, penjualan tiket pesawat, *tour*, *passport* dan *visa*. Sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan tiket pesawat, voucher hotel, *tour*, *passport* dan *visa*. Apabila terjadi penjualan dari kegiatan oprasional perusahaan pendapatan akan dicatat transaksi jika pembeli telah melunasi tagihannya. Contoh transaksi, pelanggan memesan tiket pada tanggal 2 mei dengan tujuan medan-jakarta seharga Rp 1.500.000, kemudian pelanggan membayar tagihan pada tanggal 5 mei, pencatatan di transaksi akan di catat saat pelanggan membayar tagihan pada tanggal 5 mei, transaksi yang dilakukan oleh perusahaan *cash* basis.

Tabel I-1
Laporan Laba Rugi
PT. Dharma Utama Metrasco Medan
Tahun 2012-2016

Laporan Laba / Rugi PT Dharma Utama Metrasco tahun 2012 - 2016					
	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan	Rp 35.079.223.615,00	Rp 36.962.062.894,00	Rp 33.792.902.970,00	Rp 33.149.991.846,60	Rp 32.393.168.047,00
Harga Pokok Penjualan :					
Pembelian	Rp (33.079.915.644,00)	Rp (34.744.900.099,00)	Rp (31.464.167.807,00)	Rp (30.703.537.127,91)	Rp (29.824.277.227,00)
Laba Kotor	Rp 1.999.307.971,00	Rp 2.217.162.795,00	Rp 2.328.735.163,00	Rp 2.446.454.718,69	Rp 2.568.890.820,00
Beban:					
Gaji & Tunjangan	Rp (969.210.000,00)	Rp (1.057.400.000,00)	Rp (1.106.125.000,00)	Rp (1.154.850.000,00)	Rp (1.186.900.000,00)
BBM & Parkir	Rp (14.520.000,00)	Rp (15.650.000,00)	Rp (13.650.000,00)	Rp (12.550.000,00)	Rp (10.750.000,00)
Alat Kantor	Rp (25.412.800,00)	Rp (24.812.500,00)	Rp (20.389.000,00)	Rp (18.750.000,00)	Rp (12.845.000,00)
Telepon,air & Listrik	Rp (130.139.175,00)	Rp (123.693.944,00)	Rp (125.851.480,00)	Rp (128.595.086,00)	Rp (125.936.087,00)
Reparasi & pemeliharaan	Rp (18.254.200,00)	Rp (12.780.000,00)	Rp (10.830.000,00)	Rp (10.550.000,00)	Rp (12.451.800,00)
Penyusutan	Rp (51.304.635,00)	Rp (49.239.785,00)	Rp (43.981.283,00)	Rp (38.687.104,00)	Rp (37.212.161,00)
Adm & Bunga Bank	Rp (414.135.540,00)	Rp (510.049.549,00)	Rp (666.170.246,00)	Rp (758.079.472,00)	Rp (777.717.751,00)
PBB	Rp (2.229.754,00)	Rp (2.229.754,00)	Rp (2.310.000,00)	Rp (2.366.462,00)	Rp (2.366.462,00)
Lain - lain	Rp (53.952.566,00)	Rp (55.170.445,00)	Rp (12.871.761,00)	Rp (10.539.132,00)	Rp (7.502.500,00)
Jumlah Beban Usaha	Rp (1.679.158.670,00)	Rp (1.851.025.977,00)	Rp (2.002.178.770,00)	Rp (2.134.967.256,00)	Rp (2.173.681.761,00)
Laba Bersih sebelum PPh	Rp 320.149.301,00	Rp 366.136.818,00	Rp 326.556.393,00	Rp 311.487.462,69	Rp 395.209.059,00
Pajak Penghasilan	Rp (74.561.443,00)	Rp (85.590.625,00)	Rp (75.728.428,00)	Rp (72.234.000,00)	Rp (91.482.021,00)
Laba Bersih Setelah PPh	Rp 245.587.858,00	Rp 280.546.193,00	Rp 250.827.965,00	Rp 239.253.462,69	Rp 303.727.038,00
Beban & Pendapatan Lain-lain					
Pendapatan Jasa giro	Rp 62.556,00	Rp 1.021.045,00	Rp 1.051.133,00	Rp 1.069.973,00	Rp 648.275,00
Pajak Jasa giro	Rp (12.226,00)	Rp (52.686,00)	Rp (169.825,00)	Rp (213.253,00)	Rp (198.020,00)
Jumlah beban & Pendapatan Lain-lain	Rp 50.330,00	Rp 968.359,00	Rp 881.308,00	Rp 856.720,00	Rp 450.255,00
Laba / Rugi Bersih	Rp 245.638.188,00	Rp 281.514.552,00	Rp 251.709.273,00	Rp 240.110.182,69	Rp 304.177.293,00

Sumber : PT.Dharma Utama Metrasco Medan

Berdasarkan tabel, laporan penjualan PT Dharma Utama Metrasco dapat dilihat pendapatan pada perusahaan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan pendapatn sebesar Rp 1.849.839.279, di tahun 2014 mengalamin penurunan yang cukup besar dengan jumlah pendapatan Rp 3.133.159.924, selanjutnya di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar Rp 642.911.124, dan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 756.823.799.

Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa penyajian pendapatan yang didasarkan pada saat tunai diterima disebut *cash basis* sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi saat penerimaan dalam bentuk uang di sebut *accrual basis*.

Selama ini telah dikenal secara umum bahwa ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, *accrual basis* dasar aktual ini mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima. Sedangkan *cash basis* adalah apabila pendapatan yang hanya di perhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Pada saat melakukan penelitian dan hasil penjabaran laporan laba rugi pada PT. Dharma Utama Metrasco. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang digunakan oleh PT. Dharma Utama Metrasco adalah metode *cash basis*, yaitu pendapatan akan dicatat dan diakui pada saat terjadi penerimaan kas. Perusahaan hanya akan mencatat dan mengakui pendapatan apabila telah terjadi transaksi penjualan secara tunai. Sedangkan untuk penjualan kredit, perusahaan tidak akan mencatat sebagai pendapatan apabila belum terjadi penerimaan kas. Menurut PSAK No 23 paragraf 20 menyatakan bahwa Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, metode yang tepat pada perusahaan adalah menggunakan metode *accrual basis*. Dimana metode *accrual basis* adalah mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Yang apabila

metode ini diterapkan diperusahaan maka pemakaian metode ini dalam akuntansi sangat di perioritaskan karena dengan pemakaian metode penyajian ini kas dan pendapatan dinilai secara wajar dan tepat berdasarkan transaksi yang dilakukan sehingga baik dalam laporan laba rugi. Sedangkan PT. Dharma Utama Metrasco dalam mengakui dan mengukur pendapatannya masih menggunakan metode *cash basis*. Jika metode ini digunakan akan berdampak pencatatan harus berdasarkan penerimaan kas, maka kas dan pendapatan disajikan dan dinilai dalam laporan keuangan terlalu kecil sehingga hal ini tidak baik dalam pemakai laporan laba rugi. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataanya jika pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan. Penyajian Pendapatan menurut PSAK No. 23 (2012:23) menyatakan bahwa penyajian pendapatan pada saat tunai diterima disebut *cash basis* sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi saat penerimaan dalam bentuk uang disebut *accrual basis*. *Accrual basis* digunakan SAK dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibatkan fatal pada

pengukuran pendapatan dan kelayakan laba yang tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Apakah penerapan akuntansi pada pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan sudah tepat dan telah sesuai dengan PSAK no 23. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya jika pengakuan pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan. Contoh transaksi yang terjadi di PT Dharma Utama Metrasco : Pelanggan PT Shapphire Assets Internasional mengajukan pemesanan tiket pada tanggal 27 desember 2017 untuk pembelian beberapa tiket dengan harga Rp 81.860.000. Setelah divisi tiket membuat *invoice* tagihan dikirimkan ke pelanggan, kemudian pelanggan membayar tagihan pada tanggal 25 januari 2018 dengan menggunakan transfer. Transaksi yang dicatat oleh PT Dharma Utama Metrasco pertanggal 25 januari 2018 dengan metode *cash* basis, hal ini berdampak pencatatan harus berdasarkan penerimaan kas, maka kas dan pendapatan yang disajikan dan dinilai dalam laporan keuangan terlalu kecil . Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan, akan diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan sesuai SAK. Pendapatan yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat

dikatakan wajar. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapat informasi yang akurat.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT. Dharma Utama Metrasco Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan :

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Dharma Utama Metrasco hanya menggunakan metode *cash basis*.
2. Saat kas dan pendapatan disajikan dan dinilai dalam laporan keuangan terlalu kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa yang diterapkan PT. Dharma Utama Metrasco telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Dharma Utama Metrasco, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan dari perusahaan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari beberapa sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
2. Bagi PT. Dharma Utama Metrasco, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan oprasionalnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat dijadikan sumber rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Santoso (2010:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim

dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Dalam praktiknya secara umum ada empat laporan utama tersebut:

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan, liabilitas dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan perhitungan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan laba ditahan digabung dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan. Perusahaan banyak memilih bentuk terakhir, yang menyajikan laporan ekuitas pemegang saham dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan.
- 4) Laporan arus kas, memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, penandaan, dalam periode yang dicakup.

Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut PSAK No. 23 (Revisi 2012) yaitu “pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas pemilik modal”.

Menurut Santoso (2010:26) pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana

meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain

Pendapatan menurut ilmu akuntansi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Definisi pendapatan para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda. Demikian juga dengan para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Di dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasakan manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain :

- 1) Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
- 2) Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
- 3) Dapat memprediksi distribusi dividen dengan masa yang akau datang.

Konsep dasar pendapatan adalah pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Proses arus tersebut yaitu:

- 1) Pada Waktu Penyelesaian Kegiatan Utama Pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivi-tas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.
- 2) Pada Saat Dijadikan Kejadian Teoritis Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang meng-ubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaanya yang diharapkan yaitu lapor-an keuangan harus layak atau sesuai de-ngan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan ke-uangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

3) Setelah Pertukaran Terjadi Pada saat terjadi pembebanan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu meski-pun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat. Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi per-usahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.
- 3) Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Oleh pemakai akuntansi, konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Pendapatan Oprasional

Pendapatan oprasional adalah pendaptana yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan.

Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atas penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan oprasional timbul dari berbagai cara, yaitu :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri dari perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.
- 2) Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontarktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan Non Oprasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu akan tetapi, bukan diperoleh dari kegiatan oprasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat di bedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari pengguna aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain yaitu :
 - 1) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
 - 2) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta dan prangkat lunak komputer.
 - 3) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proposi mereka dari jenis tertentu.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dangan atau hasil produksi. Contohnya : penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain.

c. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau pun jasa yang berhubungan dengan kegiatan

utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

a) Sumber pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang

pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

d. Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Terkadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu :

- a) Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuan unsur laporan keuangan yaitu : aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

- b) Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya : biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c) Relenvasi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam mengambil keputusan.
- d) Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat di uji dan netral.

Pendapatan keuntungan umumnya diakui apabila :

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang sering kali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

Pedapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba

direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat.

Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Belkaoui dalam Samsu (2001) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. *Accrual basis*

Accrual basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan

menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan.

Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Jurnal :

- Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilik dari penjual ke pembeli

Piutang	xxxx	
	Penjualan	xxxx

- Pada saat kas diterima

Kas	xxxx	
	Piutang	xxxx

2. *Cash basis*

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang

murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal :

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima.

Kas		xxxx
	Penjualan	xxxx

3. Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Harahap (2011: 96) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut *SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5* yaitu :

1. **Cost Historis (*Historical Cost*)**, yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar

pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

2. **Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*)**, merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. **Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*)**, merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. **Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*)**, merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
5. **Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*)**, merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (Revisi 2012) menyatakan pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2012) menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (Revisi 2012) adalah jumlah suatu

aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan menerangkan bahwa bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditi seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan persediaan di berbagai lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer. Bila nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturannya umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi

pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam suatu periode.

Menurut PSAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

4. Penelitian Terdahulu

Tabel I-2
Penelitian Terdahulu

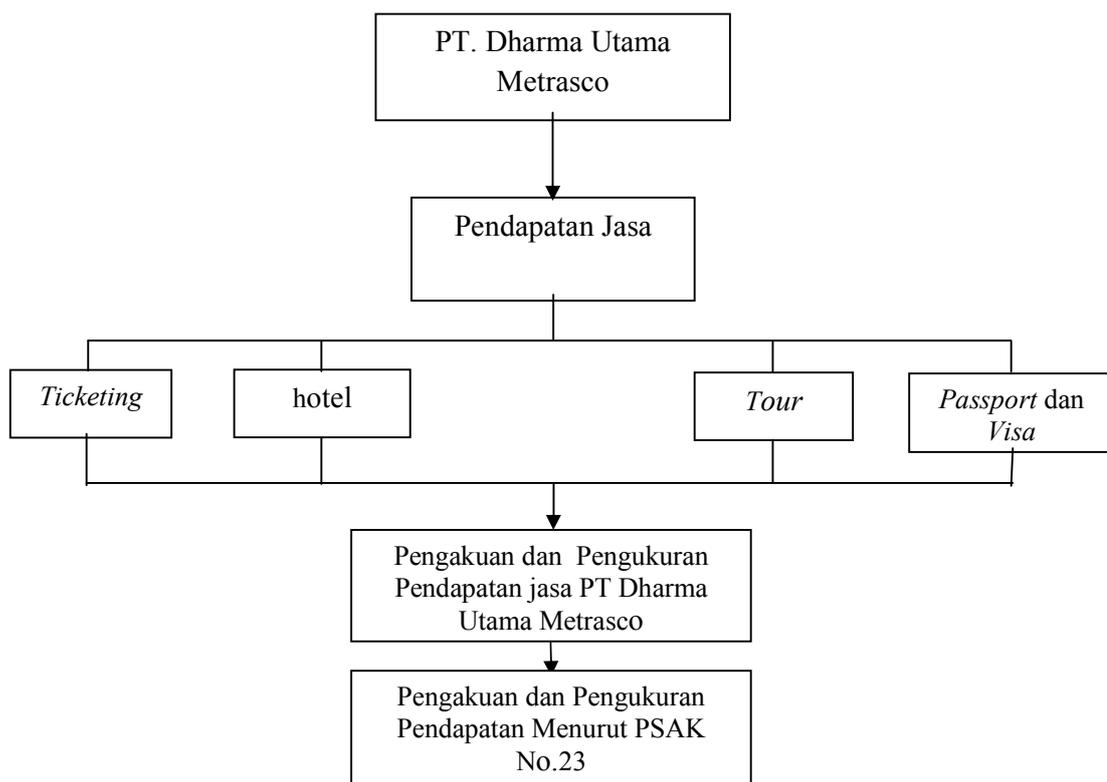
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	BUDI MULIA (2007)	Pengakuan dan Penerapan Pendapatan Menurut PSAK N 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK Nomor 23.
2	YEFIE IGNASIA WRUNG (2012)	Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara yang ditentukan sesuai dengan perjanjian.
3.	SAHARIA SAMSU (2013)	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT.Misa Utara Manado.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT.Misa Utara Manado telah sesuai dengan Psak No.23 .

B. Kerangka Berfikir

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengedepankan terbaik bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan.

Sumber pendapatan PT. Dharma Utama Metrasco berasal dari empat golongan yaitu: *ticketing*, *hotel*, *tour*, *passport* dan *visa* yang dilakukan perusahaan akan di analisis dan dibandingkan dengan PSAK No.23 serta berbagai teori ilmiah yang diperoleh dari berbagai literatur.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 untuk akuntansi pendapatan merupakan pokok pengakuan dan pengukuran transaksi pendapatan. Oleh sebab itu Standar Akuntansi Keuangan 23 khususnya mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat penting agar dapat diketahui kesesuaian antara pihak pihak perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian perusahaan dapat mudah pengakuan dan pengukuran akuntansi untuk penjualan.



Gambar II-1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah komparatif yaitu penelitian bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah :

1. Pengakuan, yaitu proses pencatatan atau pencatuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.
2. Pengukuran, yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.
3. PSAK nomor 23 yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur pendapatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Dharma Utama Metrasco Jl. Kolonel Sugiono No.9 Telp. 061 4147000 Kode pos 20151.

Waktu penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Jenis data yang penulis gunakan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan. Contohnya: bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan terhadap penjualan kredit?, bagaimana pula pendapatan diakui apabila terjadinya pembatalan tiket yang telah dipesan?.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri dari :
 - a. Arsip perusahaan, berupa gambar umum perusahaan dan struktur organisasi.
 - b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat dan pemikiran pihak lain berupa, makalah jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Teknik wawancara yaitu dengan teknik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi dan karyawan-

karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

2. Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, dan prosedur pengakuan pendapatan pada PT. Dharma Utama Metrasco.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang dilakukan adalah analisis komparatif, yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek yang diterapkan oleh perusahaan, serta dengan data sekunder sehingga diperoleh kesimpulan ataupun perbedaan antara keduanya.

Adapun tahap analisis yang dilakukan :

- a. Pengakuan pendapatan dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan PT. Dharma Utama Metrasco dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 23.
- b. Pengukuran pendapatan dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan PT. Dharma Utama Metrasco dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 23.
- c. Metode pengakuan dan pengukuran pendapatan memiliki dua metode yaitu:

- 1) Ada dua metode yang digunakan yaitu:

- a) Metode *accrual basis* pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.
 - b) Metode *cash basis* yaitu pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2) Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen dikurangkan biaya-biaya.
- d. Pengakuan dan pengukuran pendapatan, apakah sesuai dengan PSAK No. 23.
- e. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Dharma Utama Metrasco di Sumatera Utara awal mulanya adalah perusahaan swasta yang pertama kali dibentuk pada tahun 1948 bernama BAN ENG CHONG Company. Beralamat di jalan Kesawan 102 Medan melalui yayasan TJONG A FIE – sebagai salah satu pimpinan daerah dimasanya.

Perusahaan BAN ENG CHONG Company mendapat keagenan IATA (International Air Transport Association) pada tanggal 13 NOVEMBER 1948 (Pada saat itu belum ada penerbangan komersial di Indonesia / Garuda Indonesia baru mulai beroperasi pada tahun 1950).

Perusahaan BAN ENG CHONG Company pada waktu itu banyak melayani investor asing dari luar negeri antara lain : Belanda, Jepang, Prancis, Inggris dll nya dengan menggunakan penerbangan KLM yang didatangkan dari Singapore ke Medan.

Melalui proses dari waktu ke waktu dan adanya peraturan pemerintah Indonesia tidak boleh menggunakan nama aksara asing didalam perusahaan – perusahaan di wilayah Indonesia, maka pada tahun 1976, nama BAN ENG CHONG Company dirubah namanya menjadi – CV. MEDAN TRAVEL SERVICE & COMPANY beralamat di jalan Wajir No. 9 Medan. Kemudian pada tahun 1979, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan baru dengan kewajiban bagi setiap perusahaan Travel Bureau merubah bentuk CV or Firma menjadi

PERSEROAN TERBATAS (PT), Dan perusahaan ini akhirnya dirubah didalam Perseroan Terbatas dengan nama :

PT DHARMA UTAMA METRASCO (*METRASCO HOLIDAYS*)

JALAN KOLONEL SUGIONO NO.9 MEDAN 20151

TELEPHON : (061) 4147000 – 4577000

FAX : (061) 4156676 – 4524562

Dan pada tahun 1995, perusahaan tersebut diatas diadakan pemegang saham dan penggantian pengurus perusahaan untuk meningkatkan totalitas perusahaan serta keaktifan perusahaan dimasa akan datang. (Biodata terlampir)

PT *METRASCO HOLIDAYS* adalah specialist pengadaan Ticketing, disamping specialist menghandle *OUTBOUND & INBOUND tour* termasuk pengadaan hotel – hotel dan transportasi dengan memiliki lebih dari 470 perusahaan Corporate Account.

PT. Dharma Utama Metrasco Medan Yang seringa di panggil dengan sebutan PT Metrasco Holidays adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang biro perjalanan. Perusahaan tersebut diadakan pemegang saham dan penggantian pengurus perusahaan oleh Bapak Eddy Sanjaya pada tahun 1995 yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiono No 9 Medan. Dalam beberapa tahun sejak diadakan pemegang saham dan penggantian pengurus perusahaan mengalami kemajuan yang berarti, semenjak perusahaan mengubah total seluruh manajemen perusahaan.

Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan adalah jasa transportasi dan pariwisata baik domestik maupun internasional, berupa pelayanan yang bertugas

untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kedatangan dan keberangkatan, menggunakan jasa transportasi baik udara dan darat. Selain itu juga dapat mengurus dokumen-dokumen pelayanan serta kunjungan ke daerah pariwisata yang ada diseluruh Indonesia.

Pada mulanya Metrasco *Holidays* ini didirikan bertujuan untuk melayani pemesanan tiket domestik dan internasional, karena semakin banyak para wisatawan yang meminta paket wisata, akhirnya perusahaan menyelenggarakan dan menjual pelayanan kewisataan, kemudian menyusun dan menjual paket wisata luar negeri ataupun wisata dalam negeri kepada umum atas dasar permintaan dari konsumen maupun wisatawan. Dan menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding* dan *tour*), serta dapat juga mengurus dokumen-dokumen perjalanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. Metrasco Holidays bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses *tour* dan travel yang dilakukan perusahaan. Dalam menangani transportasi udara PT. Metrasco Holidays bekerjasama dengan beberapa perusahaan maskapai penerbangan yang berada di dalam negeri, antara lain perusahaan penerbangan Lion air, Garuda airlines, Citilink airlines, Sriwijaya air, Air asia dan Jetstar. Tujuan paket *tour* selain hampir di seluruh Indonesia juga ada di beberapa belahan dunia, baik Asia maupun Eropa, ada beberapa tujuan wisata diluar negeri yang sering diminati antara lain di Negara Australia, China, Korea, Jepang, Singapura, Paris, dan Bangkok.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Struktur

organisasi ini berguna untuk memisahkan tugas dan wewenang setiap karyawan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya. Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Suatu perusahaan melakukan produksi sesuai dengan organisasi perusahaan tersebut. Struktur perusahaan yang baik akan memajukan perusahaan tersebut. PT. Dharma Utama Metrasco Medan mempunyai struktur organisasi tersendiri agar sistem manajemen kerja dapat diterapkan dan pembagian tugas-tugas kerja dapat diketahui dengan jelas.

Adapun uraian tugas dan wewenang yang dipegang oleh masing-masing jabatan pada PT. Dharma Utama Metrasco, adalah sebagai berikut:

Divisi Ticketing tugas pokoknya menyelenggarakan dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan tiket perjalanan dan keberangkatan *customer*. Perincian tugasnya yaitu : Mengatur dan mempersiapkan urusan perjalanan tamu baik yang akan melakukan perjalanan keluar negeri maupun yang masuk ke Indonesia, menangani tiket penerbangan domestik maupun internasional.

Divisi Tours tugas-tugas dari departemen *tour* juga berkaitan dengan pelayanan penyediaan *guide*, perincian dari tugas-tugas departemen *tour* dan *guide*, yaitu: Mengawasi urusan perjalanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, menyelenggarakan, mengatur dan memantau setiap perjalanan wisata sampai keberangkatan, mengatur dan mempersiapkan program yang telah dilakukan dalam perjalanan wisata sampai dengan pemberian harga, bertanggung jawab mengatur reservasi hotel, *guide* bertanggung jawab dalam kelancaran pemesanan yang telah dipeservasi sebelumnya, *guide* menangani voucher hotel

dan transportasi yang diwewenangkan departemen *tour*, menangani *Rooming List* wisatawan berupa nama-nama tamu yang akan menginap (*check in*) dan *chek out*.

Divisi Hotel tugas dari divisi hotel melayani *customer* untuk tempat penginapannya. Adpaun perincian tugasnya yaitu : Melayani pemesanan hotel baik dalam negeri maupun mancanegara, membooking hotel baik dalam negeri maupun mancanegara, membuat voucher hotel.

Divisi Dokumen dan Visa tugas pokoknya mengatur segala urusan mengenai dokumen perjalanan. Adapun perincian tugasnya yaitu : Mengurus paspor yang terdiri dari paspor biasa, paspor dinas, paspor keluarga/gabungan, paspor diplomatik/konsulat, mengurus visa , yang terdiri dari visa transit, visa wisata.

B. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh PT.Dharma Utama Metrasco dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pendapatan yang berasal dari aktifitas perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari aktifitas perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh dari aktifitas perusahaan, yaitu:

a. Pendapatan dari *Travel*

Pendapatan *travel* PT. Dharma Utama Metrasco Medan diperoleh dari penjualan tiket kepada konsumen . Dimana PT Dharma Utama Metraco Medan terlebih dahulu harus menandatangani sejumlah uang kepada *world seller* sebagai uang pembayaran dari pembeli menjadi pemilik PT Dharma Utama Metrasco seutuhnya. Bagian yang menangani *travel* ini khusus menangani pelayanan penjualan tiket pesawat. Bagian *travel* ini hanya mengadakan kerja sama dengan *world seller* khusus dalam penjualan tiket

pesawat, bagian ini berfungsi sebagai sub agen. Karena mengadakan perjanjian khusus pada *world seller* atau agen disini bekerja sama dengan banyak maskapai penerbangan antara lain Garuda Indonesia, Lion Air, Citilink, Sriwijaya Air, Air Asia dan Jetstar. Adapun komisi yang diperoleh dari penjualan tiket tersebut, yaitu: Tiket domestik, mendapat komisi 5% dan tiket internasional, mendapat komisi 4%.

Dalam penjualan tiket, ada beberapa proses yang harus dilakukan, yaitu: Calon pembeli memesan tiket ke PT Dharma Utama Metrasco terhadap *seat* pesawat yang diinginkan, baik secara langsung maupun telepon dan *online*, setelah dicatat ke formulir khusus yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka dilakukan *booking* ke perusahaan penerbangan secara *online*, kemudian status dipertanyakan apakah status sudah “ok”, *waiting*, *list* atau *request*, kemudian petugas *travel* bagian ini mengeluarkan order form terhadap tiket yang berguna untuk penerbitan tiket, setelah tiket diterbitkan, baru kemudian diberikan kepada calon pembeli, pembayaran bila pemesanan datang langsung ke perusahaan maka bisa langsung dibayar ke kasir. Sedangkan bila pemesanan melalui telepon dan *online* bisa melalui transfer.

Dalam pemesanan tiket pesawat PT Dharma Utama metrasco bekerja sama dengan beberapa perusahaan lain yang menjadi pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap yang dimaksud yaitu pelanggan atau perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan PT Dharma Utama Metrasco yang secara rutin dalam memesan tiket pesawat. Kerja sama yang dibuat dengan perusahaan pelanggan antara lain adalah dalam pembayaran tiket yang dipesan.

Tiket yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya dilakukan secara tunai, melalui online dan ada pula yang dilakukan penagihan perusahaan pelanggan langsung. Penjualan secara tunai, pelanggan dapat membeli tiket langsung ke PT Dharma Utama metrasco khusus ke bagian *travel*. Apabila terjadi pembatalan tiket oleh pembeli setelah pembeli membayar lunas maka akan ada *refund* atau pengembalian uang pembeli tetapi menunggu persetujuan pihak maskapai penerbangan. Dan dalam hal ini PT Dharma Utama Metrasco mendapatkan pendapatan dari pembatalan tiket yang dipesan oleh pembeli.

b. Pendapatan *Tour*

Departemen *tour* membidangi paket perjalanan wisata yang dijual dan disediakan oleh PT Dharma Utama Metrasco. Tahap-tahap penyelenggaraan paket wisata PT Dharma Utama Metrasco, yaitu: Klien atau wisatawan memesan paket perjalanan wisata yang dilakukan melalui telepon, fax atau dengan datang langsung ke kantor, kemudian *Reservation Section* membuat reservasi terhadap sarana yang akan digunakan oleh klien seperti hotel atau jenis akomodasi lainnya, serta transportasi yang akan digunakan selama mengunjungi objek-objek wisata, jawaban hasil reservasi akan diberikan kepada klien atau calon wisatawan. Konfirmasi reservasi kemudian dibukukan (*Reservation Book*), pembukuan kemudian dilanjutkan pada buku *incoming tour*, kemudian dilakukan pembukuan lanjutan ke dalam *Tour Schedule* guna untuk mempermudah dalam mengetahui skedul transportasi perbulannya, perencanaan anggaran dana yang diperlukan serta mempermudah *guid* didalam penanganan perjalanan wisata, setelah perjalanan wisata selesai dilaksanakan, maka *guide*

melaporkan hasil dari perjalanan tersebut ke *tour departemen* yang bersangkutan, penagihan dilakukan melalui *invoice* yang dikeluarkan oleh bagian sekretariat yang kemudian diteruskan ke bagian *accounting* sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama.

Jadi, dapat dikatakan PT Dharma Utama Metrasco melakukan penyerahan jasa kepada konsumen pada saat melakukan transaksi kepada klien.

Pada departmen ini, perusahaan mengakui pendapatannya berdasarkan metode *cash basis*. Metode *cash basis* dilakukan jika konsumen tersebut datang langsung ke perusahaan untuk memesan tiket atau paket *tour* yang diadakan oleh perusahaan. Sedangkan konsumen yang memesan melalui telepon akan dikirim penagihan ke perusahaan atau konsumennya secara langsung.

c. Pendapatan Administrasi Perusahaan

Pendapatan ini adalah pendapatan diluar kegiatan oprasi normal perusahaan yang dijadikan sebagai sarana penunjang usaha. Pendapatan ini antara lain meliputi pendapatan dari jasa giro dan bunga deposito, juga pendapatan yang berasal dari biaya administrasi dan dokumentasi.

Pendapatan jasa giro yaitu pendapatan yang diterima oleh perusahaan melalui tabungannya dalam bentuk rekening koran yang akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan.

Pendapatan yang diperoleh dari biaya administrasi dan dokumentasi yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tagihan-tagihan kepada debitur yang dikenakan oleh bagian administrasi dan dokumentasi. Dalam hal ini dapat dijumpai pada biaya materai, dimana biaya ini dikenakan kepada konsumen pada saat terjadinya transaksi dan penagihan piutang. Berikut adalah laporan laba rugi PT Dharma Utama Metrasco Medan selama tahun 2012 – 2016.

Tabel III-1
Pendapatan Perusahaan
PT Dharma Utama Metrasco Medan
Tahun 2012-2016
(dalam ribuan)

Pendapatan Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan Tiket Internasional	Rp 24.757.900	Rp 24.900.123	Rp 22.836.216	Rp 23.399.820	Rp 21.784.451
Potongan Penjualan Internasional	Rp (234.079)	Rp (190.250)	Rp (20.855)	Rp (23.225)	Rp (25.654)
Penjualan Voucher Hotel Inter	Rp 505.264	Rp 540.262	Rp 522.265	Rp 495.364	Rp 500.653
Jumlah Penjualan Internasional	Rp 25.029.086	Rp 25.250.136	Rp 23.337.625	Rp 23.871.958	Rp 22.259.449
Penjualan Tiket Domestik	Rp 9.980.955	Rp 11.584.515	Rp 10.238.615	Rp 9.068.924	Rp 9.930.514
Potongan Penjualan Tiket Dom	Rp (109.809)	Rp (120.515)	Rp (13.122)	Rp (13.654)	Rp (14.546)
Pendapatan Komisi Domestik	Rp 171.826	Rp 239.786	Rp 221.456	Rp 213.573	Rp 198.610
Jumlah Penjualan Domestik	Rp 10.942.971	Rp 11.703.786	Rp 10.446.949	Rp 9.268.842	Rp 10.114.578
Pendatan Selisih Kurs	Rp 22.651	Rp 25.654	Rp 28.127	Rp 30.655	Rp 42.655
Biaya Kerugian Selisih Kurs	Rp (15.485)	Rp (17.515)	Rp (19.799)	Rp (21.465)	Rp (23.515)
Jumlah Penghasilan Diluar usaha	Rp 7.165	Rp 8.139	Rp 8.327	Rp 9.190	Rp 19.139
Penjualan Bersih	Rp 35.079.223	Rp 36.962.062	Rp 33.792.902	Rp 33.149.991	Rp 32.393.168

Sumber:Bagian Keuangan PT Dharma Utama Metrasco Medan

Dari hasil penelitian, hasil laporan laba rugi tahun 2012 sampai 2016 tampak bahwa perusahaan mempunyai pendapatan yang tidak sesuai. Pendapatan dari penjualan tiket pesawat, *tour*, *voucher* hotel, *passport* dan visa diakui pada saat kas diterima, dan hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi perusahaan jasa penjualan. Untuk hal ini perusahaan seharusnya mencatat

transaksi tersebut dengan dasar aktual (*accrual basis*). Maka hal ini dinilai tidak sesuai menurut PSAK No. 23.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui mengapa penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Dharma Utama Metrasco tidak sesuai dengan PSAK No. 23 maka penulis melakukan pengumpulan analisis terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Dharma Utama Metrasco.

1. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT Dharma Utama Metrasco

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisis kesesuaian antara penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh PT Dharma Utama Metrasco dengan PSAK No. 23 mengenai akuntansi pendapatan dan mengapa ada beberapa yang tidak sesuai dengan PSAK No. 23. Berikut ini penulis akan perlakuan akuntansi (pengakuan dan pengukuran) pendapatan yang ada di PT Dharma Utama Metrasco yaitu :

a. Pengakuan Pendapatan PT Dharma Utama Metrasco

Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum pada PT.Dharma Utama Metrasco menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa *travel* dan jasa wisata lain lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yakni pendapatan dicatat pada saat terjadinya penerimaan kas dari transaksi penjualan PT Dharma Utama Metrasco,

Pendapatan pada PT Dharma Utama Metrasco sebagai hasil penjualan jasa, dapat dikatakan telah diperoleh apabila perjalanan wisata atau *tour* telah

dilaksanakan saat itu perusahaan akan mengeluarkan nta debet kepada pemakai jasa untuk melakukan pembayaran, biasanya *invoice* dikirim kepada perusahaan pembeli. Pembayaran bisa dilakukan secara langsung dengan datang ke perusahaan atau di transfer melalui rekening perusahaan dan bisa juga pembayaran tersebut dilakukan menggunakan cek atau giro.

b. Pengukuran Pendapatan PT Dharma Utama Metrasco

Dalam hal ini pengukuran pendapatan PT Dharma Utama Metrasco menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatannya. Hal ini pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. pengukuran pendapatan atau jasa penjualan tiket pesawat, *tour*, hotel maupun pendapatan lainnya telah diukur menurut nilai wajar dari transaksi pendapatan yang terjadi. Nilai wajar tersebut merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak pengguna jasa perusahaan.

Ukuran terbaik bagi pendapatan yaitu nilai tukar produk dan jasa perusahaan. Nilai tukar ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Dalam penjualan perusahaan dapat memberikan pengurangan harga apabila pemakai jasa adalah langganan tetap dari perusahaan. Untuk potongan harga hanya untuk jasa tiket, *tour* dan visa.

Potongan harga pada jasa tiket, *tour* dan visa tersebut merupakan salah satu strategi pemasaran yang bertujuan untuk mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Berdasarkan PSAK No. 23, bahwa suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang handal terhadap pendapatan yang akan diterima setelah perusahaan

mencapai persetujuan dengan pihak lain dalam hal berikut :

- 1) Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan ketentuan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- 2) Imbalan yang harus dipertukarkan
- 3) Cara dan persyaratan pembayaran serta penyelesaian.

Dari keterangan diatas, unsur teknis dan bjektivitas yang terjadi dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran pendapatan yang akan dijadikan data akuntansi yang objektif bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Dharma Utama Metrasco Medan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha pada PT Dharma Utama Metrasco menggunakan metode *cash basis* yaitu yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran.
2. Pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT Dharma Utama Metrasco belum sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23.
3. Pengukuran pendapatan yang diterapkan PT Dharma Utama Metrasco menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan yang diakui.
4. Pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PT Dharma Utama Metrasco telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang mengatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima dan pendapatan yang diterima dari penjualan jasa dapat diestimasi secara andal.

B. SARAN

1. PT Dharma Utama Metrasco Medan mengenai pengakuan pendapatan hendaknya harus berpedoman pada PSAK No. 23 mengenai pendapatan dan

harus tetap mengikuti perkembangan dan perubahan pada PSAK No. 23 apabila terjadi revisi di dalam PSAK tersebut.

2. Selanjutnya perusahaan sebaiknya menggunakan metode *accrual basis* untuk mengakui pendapatannya, karena dengan menggunakan metode *accrual basis* dalam penerapan akuntansinya maka perusahaan akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran dan informasi yang lebih lengkap dan akurat adanya kapan pendapatan yang dapat diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). *Standar akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ng Eng Juan dan Ersya Tri Wahyuni (2012) “*Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang pendapatan*”. Jakarta : Salemba Empat
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan.
- Rinawati, Dwi (2017) *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No.23 pada Perusahaan Biro Perjalanan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi VI 6 No. 1 Januari 2017. ISSN 2460-0585.
- Santoso, Imam. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Bandung : Refika Aditama.
- Harahap, Sofyan Syafri.(2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rada Grafindo Persada.
- Riahi, Ahmed., Belkaoui. (2003). *Accounting Theory, Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Jakarta : Rajawali Pers.
- Worung, Yefie Ignasia.(2012). *Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado.skripsi*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajad (2009), *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga,
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo (2009), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit BPEE.
- Samsu, Saharia. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni, Hal. 567-575.
- Rau. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 PT. Bank Sulut Kantor Pusat*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 270/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 22 Jumadil Awal 1439 H
08 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. DHARMA UTAMA METRASCO MEDAN
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : SITI ZULAIKA
N P M : 1405170318
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 PADA PT. DHARMA UTAMA METRASCO MEDAN**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 271 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal 20 JANUARI 2018
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : SITI ZULAIKA
N P M : 1405170318
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO.
23 PADA PT. DHARMA UTAMA METRASCO MEDAN
Pembimbing : LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 FEBRUARI 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 22 Jumadil Awal 1439 H
08 Februari 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.

Medan, 11 Desember 2017

Nomor : MTC/MES-2130/XII/17

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Tantriady

Jabatan : Manager PT Dharma Utama Metrasco

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor: 4057/II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017, tanggal 08 Desember 2017. Dengan Ini kami memberikan izin untuk riset kepada :

Nama : Siti Zulaika

NPM : 1405170318

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Akuntansi

Demikian surat izin melakukan riset ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan seperlunya dan sebaik – baiknya.

Medan, 11 Desember 2017

PT Dharma Utama Metrasco


(LILIS TANTRIADY)
Manager

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, 14 November 2017

M

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ZULAIKA
NPM : 1405170318
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Semester : F/1B Akuntansi Malam

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Dharma Utama Metrasco
2. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tiket Pada PT. Dharma Utama Metrasco

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu

Nama Pembimbing: Lufhrianisah, sk. ud. 20/11. 2017

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Dharma Utama Metrasco hanya menggunakan cash basis
2. Saat kas dan pendapatan disajikan dan dinilai dalam laporan keuangan terlalu kecil
3. Pada saat pencatatan PT. Dharma Utama Metrasco hanya berdasarkan penerimaan kas

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23 Pada PT. Dharma Utama Metrasco

Nomor Agenda : 88

Ketua/ Sekretaris Jurusan
(Fitriani, sapti, sk. ud.)

Pemohon
(SITI ZULAIKA)

- Catatan:
1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
 2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Dikethuai Oleh Pembimbing
(Wafriani, sk. ud.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI ZULAIKA
NPM : 1405170318
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
MENURUT PSAK NO. 23 PADA PT. DHARMA UTAMA
METRASCO MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3-2018	Penjelasan mengenai isi dan sistematika penulisan di Bab 4 dan Bab 5. Perhatikan kembali penulisan di Bab 1-3.		
5/03-18	Jelaskan lebih rinci permasalahan yang terdapat pada tabel, deskripsikan masalah yang ada pertahannya. - Buat contoh transaksi penjualan - Perbaiki tata penulisan		
12/03-18	- Perbaiki sejal singkat Perusahaan, bagian Job Description, ganti dengan bagian-bagian yang terkait dengan penjualan - Tabel yang ada di pembahasan, pindahkan ke bagian hasil penelitian		
19/3-18	ACC SKRIPSI, disidangkan		

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI ZULAIKA
NPM : 1405170318
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Judul Skripsi : PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
MENURUT PSAK NO. 23 PADA PT. DHARMA UTAMA
METRASCO

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 04 April 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.